

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING
SIMBOLIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA
SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 KLUET UTARA**

¹Jandri Afrina, ²Agus Supriyanto, ³Ustadi Antara

SMP N 1 Kluet Utara
Universitas Ahmad Dahlan
Guru Pamong

Email coresponden: jandri90tahfizd@gmail.com

ABSTRAK

Dalam belajar setiap siswa tidak terlepas dari dorongan-dorongan yang dapat mendukung belajarnya baik dari dalam maupun dari luar diri. Dengan adanya dorongan tersebutlah hasil belajar akan menjadi lebih baik. Di SMP N 1 Kluet Utara masih banyak siswa yang kurang memiliki dorongan dalam belajar atau lebih tepatnya tidak memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP kelas VIII melalui layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling dan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian sebanyak 7 siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2020/2021. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII mengalami peningkatan kearah yang lebih baik pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dimaknai bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik mampu memberikan dorongan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa mampu memunculkan keinginan dalam diri dan mampu meningkatkan motivasi dalam belajar.

Kata kunci: Motivasi Belajar

ABSTRACT

In learning every student can not be separated from the impulses that can support their learning both from within and from outside. With this encouragement, learning outcomes will be better. At SMP N 1 Kluet Utara, there are still many students who do not have the motivation to learn or more precisely, do not have motivation to learn. Motivation to learn is something that encourages, moves and directs students in learning. This study aims to increase the learning motivation of grade VIII junior high school students through group counseling services with symbolic modeling techniques. This research is an action research of guidance and counseling and is carried out with a qualitative approach. The research subjects were 7 grade VIII students for the 2020/2021 academic year. This research data collection method using observation and interviews. The results showed that the eighth grade students experienced a better improvement in each cycle. This can be interpreted that group counseling services with symbolic modeling techniques are able to provide encouragement according to student needs so that students are able to generate inner desires and be able to increase motivation in learning.

Key words: Learning Motivation

PENDAHULUAN

Manusia adalah sosok yang memiliki suatu pemikiran yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu. Dorongan itulah yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu positif maupun negative. Kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar juga berpengaruh sangat besar dalam bagaimana seseorang berpikir dan bertindak terutama dalam hal yang berkaitan tentang motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010 : 67). Menurut *Clayton Alderfer* (2011) Arti motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Pada SMP N 1 Kluet Utara masih banyak siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar dan sering mementingkan hal lain ketimbang belajar seperti tidur saat belajar, membuat keributan dalam kelas dan mengganggu teman yang mau belajar. Data ini peneliti peroleh dari laporan beberapa guru mapel yang mengajar dikelas VIII dan hasil observasi peneliti dalam keseharian siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas VIII.

Untuk mengatasi siswa yang tidak memiliki motivasi Belajar diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang khusus dirancang untuk meningkatkan motivasi Belajar menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik. Teknik modeling adalah teknik yang bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya (Hutomo, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan modeling simbolik dalam bentuk video yang ditayangkan pada pelaksanaan layanan konseling yang akan dilakukan beberapa hari kedepan. Adapun layanan konseling yang dilaksanakan adalah layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling. Menurut Gadza, dkk menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung (dalam Adhiputra, 2015: 24). Berdasarkan berbagai pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan individu dalam suatu kelompok menempatkan kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan masing-masing anggota kelompok dengan bantuan konselor sebagai pemimpin kelompok.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian, yaitu Apakah layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kluet Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar melalui layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kluet Utara. Winkel, 2003 dalam Puspitasari 2012 definisi atas motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani (2013:56) yang menyatakan “Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni: 1) faktor Internal, faktor ini berasal dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua, yakni faktor fisik yang meliputi kesehatan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi. (a) Faktor Fisik diperlukan agar proses belajar anak

berjalan optimal, maka dibutuhkan fisik yang sehat. (b) Faktor Psikologis, faktor psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar anak berhubungan dengan hal-hal yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar anak. 2) Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar individu ini terbagi menjadi dua, yakni faktor sosial (Pengaruh lingkungan sosial pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan yang meliputi keluarga, guru dan teman anak. Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu anak yang mengalami kesulitan belajar) dan faktor non social (faktor lingkungan non-sosial berasal dari luar individu anak, yakni dari lingkungan, seperti rumah dan sekolah. Keadaan rumah dan sekolah juga sangat mempengaruhi motivasi belajar)

Menurut Sardiman (2011,85) motivasi belajar berfungsi untuk: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut melalui layanan konseling kelompok. Layanan Konseling Kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk mengentaskan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Tujuan Layanan Konseling Kelompok adalah adanya sosialisasi para anggotanya, khususnya kemampuan berkomunikasi. Dalam kaitan ini sering terjadi bahwa kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi seorang anggota kelompok terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan konseling kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara.

Fungsi utama bimbingan konseling yang mendukung layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan (yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik), pencegahan (yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya) dan pengembangan (yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terangkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap, optimal dan berkelanjutan). Dalam layanan konseling kelompok digunakan teknik yang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar yakni teknik modeling simbolik. Teknik modeling merupakan bagian dari teknik yang digunakan dalam teori behaviorial. Dalam pandangan behaviorial manusia pada hakikatnya bersifat mekanistik atau respon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas hidup dalam alam deterministik dan sedikit peran aktifnya dalam martabatnya. Hakikat kepribadian menurut pendekatan behavioristik adalah tingkah laku dan selanjutnya diasumsikan bahwa tingkah laku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya yang berupa interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Lumongga (2011:175) “Modeling merupakan teknik dimana klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat

dengan mencontoh tingkah laku sang model”. Teknik modeling ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model dapat berupa model sesungguhnya (langsung) dan dapat pula simbolis. Model simbolis dapat berupa tayangan video, film, rekaman dan audio. Beberapa unsur yang harus dipertimbangkan dalam modeling simbolik yakni a) karakteristik klien/ penggunaan model. Pertimbangan awal dalam mengembangkan model simbolis ialah menentukan karakteristik orang-orang yang akan menggunakan model yang didesain. Misalnya usia, kebiasaan-kebiasaan, dan lain sebagainya. Karakteristik model simbolis harus serupa dengan karakteristik orang yang akan menggunakan model. b) Perilaku tujuan yang dimodelkan.

Perilaku tujuan yang dimodelkan harus ditetapkan terlebih dahulu oleh konselor. Apakah satu model atau serangkaian model bisa dikembangkan. Konselor harus menyusun 3 pertanyaan yaitu : Perilakuperilaku yang dimodelkan? apakah perilaku atau aktivitas itu harus terbagi dalam urutan kemampuan dari yang kurang komplek ke yang komplek? Bagaimana seharusnya kemampuan itu diatur?. c) Media. Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan model. Media ini dapat berupa media tulis seperti buku dan komik serta media audio dan video. Pemilihan media ini tergantung pada tempat (lokasi), dengan siapa dan bagaimana modeling simbolis akan digunakan. Masingmasing media memiliki kelebihan dan kelemahan. d) Isi tampilan/persentasi. Bagaimana bentuk media yang digunakan, konselor harus menyusun naskah yang menggambarkan isi tampilan/persentasi modeling. Naskah tersebut harus memuat 5 hal yaitu: instruksi, modeling, praktek, umpan balik dan ringkasan. e) Uji coba. Modeling simbolik yang digunakan dalam bentuk video yang di tayangkan langsung kepada siswa.

Menurut Oyon (2014) ada 5 langkah modeling simbolis, yaitu: a) Rasional. Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam proses konseling. b) Memberi contoh. Pada tahap ini konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, dimana perilaku model yang akan diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien. c) Praktek/latihan. Pada tahap ini, klien diminta untuk mempraktikkan setelah ia memahami perilaku model yang telah disaksikan. d) Pekerjaan rumah. Pada tahap ini pekerjaan rumah kepada klien berisi tentang 6 komponen yaitu: apa yang dikerjakan oleh klien, kapan perilaku itu harus dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawah pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya. e) Evaluasi. Pada tahap ini konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang dirasakan oleh klien, selama proses konseling. Selain itu konselor juga harus memberikan motivasi untuk terus mencoba dan mempraktekkan apa yang telah klien dapat.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam desain ini peneliti melakukan pengambilan data untuk mengetahui tingkat motivasi subjek dalam belajar dengan melakukan pengamatan terhadap prilaku yang muncul pada subjek dalam mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik sebanyak dua siklus.

Subjek penelitian

Pada penelitian ini subyek penelitiannya adalah para siswa kelas VIII SMP N 1 Kluet Utara berjumlah 30 orang di ambil sebagai sampel berjumlah 7 orang . Objek penelitian ini

adalah meningkatkan motivasi Belajar siswa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik tahun ajaran 2020. Siswa dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria-kriteria tentang motivasi belajar rendah yang disusun oleh peneliti. Adapun kriteria motivasi belajar rendah adalah (1) jarang mengerjakan tugas, (2) mudah putus asa, (3) harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.

Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan panduan observasi dengan jumlah item yang disediakan dalam panduan observasi adalah 20 item. Kisi-kisi panduan observasi berupa beberapa perilaku yang muncul saat layanan konseling kelompok berlangsung, dan pedoman wawancara sebanyak 8 item.

Teknik analisis data

Bentuk observasi yang digunakan oleh pengamat dalam penelitian ini adalah skala observasi terstruktur yang merupakan pedoman perilaku terhadap pelaksanaan layanan. Skala observasi terstruktur untuk pengamat, peneliti memberikan skor positif (+) 5 untuk jawaban sangat sering (SS), 4 untuk jawaban sering (S), 3 untuk jawaban agak sering (AS), 2 untuk jawaban tidak sering (TS) dan 1 untuk jawaban sangat tidak sering (STS). Pada butir negatif (-) diberi skor 1 untuk jawaban sangat sering (SS), 2 untuk jawaban sering (S), 3 untuk jawaban agak sering (AS), 4 untuk jawaban tidak sering (TS) dan 5 untuk jawaban sangat tidak sering (STS). Data hasil observasi diolah dan dianalisis setelah penelitian tindakan diberikan, pada setiap siklusnya. Hasil data diolah secepat mungkin agar dapat menjadi bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari hasil analisis lembar observasi yang dilakukan pada dua masing-masing siklus diketahui bahwa terlihat dari dua aspek menyatakan bahwa dari responsi siswa yang tidak termotivasi terhadap layanan konseling kelompok adalah siswa pasif dalam mengikuti kegiatan layanan. Sehingga responsi siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok menjadi kurang, yakni siswa tidak aktif terhadap layanan konseling kelompok yang sedang berlangsung.

Tabel 1. Hasil Observasi siklus 1

Aspek	Item	SS	S	AS	TS	STS
Prilaku siswa yang menunjukkan tidak termotivasi selama kegiatan berlangsung	Siswa mengobrol tentang topik lain selama kegiatan layanan konseling berlangsung	0	2	1	0	0
	Siswa bermain-main selama mengikuti layanan	0	3	1	0	0
	Siswa membuat keributan selama kegiatan layanan konseling berlangsung	0	0	2	0	0
	Sering izin keluar kelas saat kegiatan layanan berlangsung	0	0	1	0	0
	Siswa banyak melamun saat kegiatan layanan	1	2	0	0	0
	Siswa mengganggu teman lain	0	1	0	0	0
	Siswa pasif saat kegiatan layanan	2	3	0	0	0
	Berteriak/mengeluh minta pulang	0	2	1	0	0
	Siswa terlihat bosan saat kegiatan layanan	0	2	2	0	0
	Berkemas-kemas sebelum jam pulang	0	2	1	0	0

Prilaku siswa yang menunjukkan termotivasi dalam mengikuti kegiatan layanan konseling	Terlibat aktif	0	3	1	0	2
	Bertanya	0	0	1	2	0
	Menanggapi	0	0	1	2	1
	Fokus/konsentrasi	0	0	1	2	1
	Tampak Tenang	0	0	2	2	0
	Tampak serius	0	0	1	1	1
	Antusias	0	0	1	1	0
	Memperhatikan	0	0	1	1	1
	Mendengarkan	0	0	1	1	1
	Memberi masukan	0	0	0	2	1

Tabel 2. Hasil wawancara pada siklus 1

No	Item Pertanyaan	Jawaban	
		Siswa 1	Siswa 2
1.	Apakah kamu menyukai kegiatan layanan yang dilakukan hari ini?	Menyukai	Menyukai
2	Apa yang menjadi kesulitan ketika kamu mengikuti kegiatan layanan?	Sulit dalam menyampaikan pendapat karena takut di ejek teman	Sulit memberi masukan karena teman suka menertawakan jika pendapat tidak sesuai
3	Pengalaman baru apa yang kamu dapat selama mengikuti kegiatan layanan?	Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah	Saling mencari solusi yang tepat untuk masalah sedang dihadapi
4	Apakah kamu merasa tergugah semangat mu ketika mendapat penjelasan dan dorongan dari peneliti	sedikit semangat karena takut teman mengejek	Sedikit tergugah, tapi takut ditertawakan teman
5	Apakah kegiatan yang dilakukan membantumu memahami topik layanan yang telah dilaksanakan?	Sedikit membantu karena kurang mendengarkan pendapat	Kurang membantu karena saya bosan
6	Manfaat apa yang kamu peroleh dari topik layanan yang diberikan?	Bermanfaat, saya harus lebih serius belajar	Bermanfaat, saya harus melakukan tanggungjawab sebagai pelajar
7	Apakah kamu merasa bersemangat dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar setelah mengikuti kegiatan ini?	Kurang termotivasi karena sulit meninggalkan kebiasaan belajar	Termotivasi, tapi masih malu mengemukakan pendapat saya
8	Bagaimana tanggapan dan saran kamu terhadap kegiatan yang telah dilakukan?	Saya masih kaku dalam mengikuti layanan konseling	Belum bisa seaktif teman lain, karena takut berpendapat

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kedua siswa tersebut masih kaku dan malu dalam mengemukakan pendapat sehingga terlihat pasif dalam kegiatan layanan konseling yang di telah dilaksanakan. Hal ini dapat dimaknai bahwa kegiatan layanan konseling dengan teknik modeling pada siklus 1 belum dapat meningkatkan motivasi siswa dan perlu dilaksanakan lagi pada siklus 2. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Siklus 2.

Tabel 3. Hasil observasi pada siklus 2

Aspek	Item	SS	S	AS	TS	STS
Prilaku siswa yang menunjukkan tidak termotivasi selama kegiatan berlangsung	Siswa mengobrol tentang topik lain selama kegiatan layanan konseling berlangsung	0	0	1	1	0
	Siswa bermain-main selama mengikuti layanan	0	1	1	0	0
	Siswa membuat keributan selama kegiatan layanan konseling berlangsung	0	0	2	1	0
	Sering izin keluar kelas saat kegiatan layanan berlangsung	0	0	0	1	0
	Siswa banyak melamun saat kegiatan layanan		1	2	0	0
	Siswa mengganggu teman lain	0	1	0	0	0
	Siswa pasif saat kegiatan layanan	0	1	1	1	0
	Berteriak/mengeluh minta pulang	0	0	1	0	0
	Siswa terlihat bosan saat kegiatan layanan	0	0	2	0	0
	Berkemas-kemas sebelum jam pulang	0	2	1	0	0
Prilaku siswa yang menunjukkan termotivasi dalam mengikuti kegiatan layanan konseling	Terlibat aktif	0	4	1	0	0
	Bertanya	0	2	1	1	0
	Menanggapi	0	3	1	1	0
	Fokus/konsentrasi	0	2	2	1	0
	Tampak Tenang	0	0	2	1	0
	Tampak serius	0	0	1	1	1
	Antusias	2	2	2	1	0
	Memperhatikan	3	2	1	0	0
	Mendengarkan	0	3	1	0	0
	Memberi masukan	0	3	1	1	0

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas dapat lihat bahwa dari prilaku negatif yang peneliti amati, 2 orang siswa masih sering berkemas-kemas sebelum jam pulang karena pelaksanaan layanan dilaksanakan pada jam terakhir. 2 siswa agak sering melamun dalam kegiatan layanan. 2 siswa agak sering membuat keributan selama kegiatan layanan konseling berlangsung karena sama-sama ingin mengemukakan pendapat. Dari prilaku positif yang peneliti amati, 4 siswa yang sudah sering terlibat aktif dalam kegiatan layanan, 3 siswa yang sangat sering memperhatikan pendapat anggota kelompok nya dan video modeling yang ditayang oleh peneliti. Serta 3 siswa sudah sering mendengarkan dan memberikan masukan dalam kegiatan layanan dan menunjukkan rasa antusias terhadap pelaksanaan pada siklus 2 ini.

Tabel 4. Hasil wawancara pada siklus 2

No	Item Pertanyaan	Jawaban	
		Siswa 1	Siswa 2
1.	Apakah kamu menyukai kegiatan layanan yang dilakukan hari ini?	Menyukai	Sangat Menyukai
2	Apa yang menjadi kesulitan ketika kamu mengikuti kegiatan layanan?	Terkadang saya masih ragu berpendapat, karena tidak tau benar atau salahnya	Saya senang mengikuti layanan apalagi ada dengan nonton video yang dapat menginspirasi
3	Pengalaman baru apa yang kamu dapat selama mengikuti kegiatan layanan?	Video modeling yang ditayang dapat memnyadarkan saya bahwa saya seharusnya banyak bersyukur	Bekerja sama dalam mencari suatu pemecahan masalah yang sedang dihadapi
4	Apakah kamu merasa tergugah semangat mu ketika mendapat penjelasan dan dorongan dari peneliti	bersemangat karena menjadi kan saya lebih bersyukur	Sangat tergugah, apalagi dengan keadaan yang terasa mencukupi dibandingkan orang diluaran sana

5	Apakah kegiatan yang dilakukan membantumu memahami topik layanan yang telah dilaksanakan?	sangat membantu dengan adanya masukan dari teman-teman	membantu karena saya merasa senang mengikuti kegiatan ini
6	Manfaat apa yang kamu peroleh dari topik layanan yang diberikan?	saya harus lebih semangat dan serius belajar	saya harus melakukan tanggungjawab sebagai pelajar
7	Apakah kamu merasa bersemangat dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar setelah mengikuti kegiatan ini?	Termotivasi melakukan hal-hal positif yang bisa mendukung keberhasilan belajar saya	Termotivasi, menjadikan saya lebih semangat dalam belajar
8	Bagaimana tanggapan dan saran kamu terhadap kegiatan yang telah dilakukan?	Saya senang mengikuti kegiatan ini karena dapat menyadarkan saya atas kelalaian saya belajar selama ini	Bisa mengerti dengan cepat apalagi ada penayangan video modeling

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kedua siswa tersebut sudah bisa meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik. Dilihat dari setiap item yang di jawab, siswa menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar pada tindakan siklus 2 ini sesuai dengan harapan peneliti.

PEMBAHASAN

Upaya pengembangan motivasi belajar yang mengalami perkembangan kearah yang lebih baik ini tidak begitu saja terjadi karena terdapat proses yang dilewati. Seperti yang ungkapkan oleh Makmun (dalam skripsi Cristina Nilawati:2017) bahwa motif tidak dapat di amati secara langsung tetapi, dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga. Pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kluet Utara, yang belum memiliki kesadaran mengenai motivasi menjadi salah satu pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar. Media konseling menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan konseling kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

Teknik modeling simbolik mempengaruhi upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan konseling kelompok. Hal ini dapat dilihat dari setiap penayangan video modeling siswa ikut merasakan dan seolah memposisikan diri sebagai tokoh yang terdapat dalam video tersebut sehingga dapat menggugah semangat siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Teknik modeling yang dirancang oleh peneliti dimaksudkan agar siswa dapat terlibat aktif dan bersemangat serta termotivasi bukan hanya mendengarkan apa yang dilakukan dalam kegiatan layanan konseling kelompok. Selain itu, melalui layanan konseling kelompok ini siswa di arahkan untuk belajar dari setiap pengalaman selama proses layanan berlangsung karena hal itu dapat membangkitkan kesadaran siswa untuk termotivasi dalam belajar. Selama layanan konseling kelompok diberikan kepada siswa, pada awalnya siswa terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan layanan, namun pada akhirnya siswa menikmati setiap proses kegiatan layanan konseling kelompok. Hal ini tidak terlepas dari peneliti dalam menyusun rancangan layanan konseling kelompok dengan berbagai kegiatan yang bervariasi, agar lebih memberi manfaat, menarik sehingga dapat membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan layanan konseling kelompok.

KESIMPULAN

Motivasi belajar merupakan hal penting yang harus ditingkatkan dalam proses layanan bimbingan dan konseling, karena dengan adanya motivasi yang tinggi siswa dapat memahami, mendalami serta menerapkan setiap topik layanan yang di sampaikan. Tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Kluet Utara setelah mendapatkan tindakan sebanyak 2 siklus sudah tergolong baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar subjek, yakni subjek sudah memiliki pemahaman dasar dari setiap kegiatan yang telah diberikan, sehingga subyek dapat memunculkan keinginan dalam hal belajar dan kesadaran atau dorongan dalam menerima pelajaran yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi layanan konseling kelompok secara signifikan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Kluet Utara. Beberapa faktor yang dianggap dapat menunjang meningkatnya motivasi belajar subyek, yakni: kesesuaian topik layanan dengan motivasi yang akan ditingkatkan untuk siswa kelas VIII di SMP N 1 Kluet Utara. Model layanan konseling kelompok ini di kemas dalam bentuk yang bervariasi dalam bentuk dinamika kelompok dan menayangkan video sebagai modeling untuk menggugah semangat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful B. Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oyon. 2011. *Teknik Modeling*. (Online). <http://Kangmasoyon.blogspot.com/> (diakses 13 Oktober 2014)
- Lumongga, N, L. 2013. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam teori dan Praktik* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Iswatun Hasanah. (2010). Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Sebagai Upaya Peningkatan Penerimaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pakong Kabupaten Pamekasan. *Skripsi*. FKIP- UNM.
- Komalasari, Wahyu & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Mochamad Nursalim. (2013). *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Muslikah. (2012). *Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa melalui Layanan Penguasaan Kontek dengan Teknik Modeling Simbolik*. *Indonesia Joournal of Guidance and Counseling: Theory and Application* (Volume 1 Nomer 1).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).